

**TINJAUAN KRITIS ATAS PANDANGAN TJITZE DE BOER
TERHADAP FILSAFAT ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

M. Rosifa

NIM : 20105010089

Pembimbing:

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

NIP: 19780629 200801 1 003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Tjitze De Boer menyebutkan bahwa pemikiran filsuf Muslim banyak dipengaruhi oleh filsafat Yunani. Pandangan tersebut membawanya pada pemahaman bahwa filsafat Islam hanya meniru, mengambil dan memodifikasi pemikiran yang berasal dari filsafat Yunani. Penulis melihat pandangan tersebut membawa citra buruk bagi filsafat Islam, karena menafikan eksistensi dari filsafat Islam. Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan kajian ilmiah yang membahas mengenai kekeliruan De Boer dalam memandang filsafat Islam. Pandangannya tersebut tidak menutup kemungkinan akibat adanya rasisme intelektual terhadap filsafat Islam. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memberikan evaluasi kritis terhadap kekeliruan De Boer dalam memahami filsafat Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan meninjau karya Tjitze De Boer yang berjudul "*Geschichte der Philosophie in Islām*", untuk mengetahui pandangannya terhadap filsafat Islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interpretasi dan kesinambungan *historis* untuk mengetahui pandangan De Boer terhadap filsafat Islam.

Hasil penelitian ini ialah bahwa pandangan De Boer terhadap filsafat Islam, dapat diklasifikasikan menjadi enam lingkup, di antaranya: sejarah masuknya filsafat dalam Islam, asimiliasi filsafat dalam Islam, pengetahuan bangsa Arab, tokoh Aristotelian dan Neo-Platonis dalam Islam, filsuf Muslim di Barat, dan kemunduran filsafat dalam Islam. Dalam mengkaji filsafat Islam, ia melakukannya dengan menggunakan beberapa instrumen Orientalisme, seperti pendekatan kritik sejarah dan filologi, adanya relasi dengan gerakan Kristenisasi dan binary oposisi. Instrumen tersebut mengakibatkan pandangan De Boer menjadi bias, yakni cenderung mengucilkan filsafat Islam, dengan menyebutkan bahwa filsafat Islam tidak memiliki kemajuan yang layak diperhatikan, Islam tidak memiliki tradisi berfilsafat, umat Islam berasal dari ras Semit yang tidak memiliki daya nalar untuk berfilsafat, serta filsafat Islam sebagai tiruan filsafat Yunani. Kendati demikian, klasifikasi yang dilakukan De Boer, mempermudah bagi siapapun yang hendak mempelajari sejarah filsafat Islam maupun tokoh filsuf Muslim dari kalangan Aristotelian dan Neo Platonis.

Kata Kunci: Filsafat Islam, Orientalisme dan Tjitze De Boer

ABSTRACT

Tjitze De Boer mentions that Muslim philosophers were greatly influenced by Greek philosophy. This perspective leads him to believe that Islamic philosophy merely imitates, takes, and modifies ideas originating from Greek philosophy. The author sees this view as tarnishing the image of Islamic philosophy by denying its existence. Consequently, it is crucial to conduct a scholarly study addressing De Boer misconceptions about Islamic philosophy. This is because his viewpoint may potentially be influenced by intellectual racism towards Islamic philosophy. Thus, this research aims to provide a critical evaluation of De Boer errors in understanding Islamic philosophy.

This study is a literature review, examining Tjitze De Boer work titled “Geschichte der Philosophie in Islām” to understand his perspective on Islamic philosophy. The author employs interpretative and historical continuity methods in this research to grasp De Boer views on Islamic philosophy.

The result of this research is that De Boer perspective on Islamic philosophy can be classified into six scopes, including: the history of philosophy entering Islam, assimilation of philosophy in Islam, Arab knowledge, Aristotelian and Neo-Platonic figures in Islam, Muslim philosophers in the West, and the decline of philosophy in Islam. In examining Islamic philosophy, he does so using various Orientalist instruments, such as historical criticism and philology approaches, with connections to Christianization movements and binary opposition. These instruments lead to a biased view by De Boer, tending to marginalize Islamic philosophy, stating that it lacks noteworthy progress, lacks a tradition of philosophical thought, claims that the Islamic community originates from the Semitic race lacking rationality for philosophy, and presents Islamic philosophy as a mere imitation of Greek philosophy. The classification by De Boer facilitates anyone wishing to study Muslim philosophers from the Aristotelian and Neo-Platonist traditions.

Keywords: *Islamic Philosophy, Orientalism, Tjitze De Boer.*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Rosifa

NIM : 20105010089

Judul : Tinjauan Kritis Atas Pandangan Tjitze De Boer Terhadap Filsafat Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wr.



Yogyakarta, 3 Januari 2024

Pembimbing,

Dr. Imam Iqbal, S.Fil, M.S.I

Valid ID: 65a88b362c8fc SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rosifa
NIM : 20105010089
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah hasil plagiat, maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



M. Rosifa

NIM: 20105010089

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-125/U.n.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : TINJAUAN KRITIS ATAS PANDANGAN TITZE DE BOER TERHADAP
FILSAFAT ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ROSIFA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010089
Telah diajukan pada : Senin, 08 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengjaji I
Dr. Imam Iqbal, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65a6b663c500



Pengjaji II
Muhammad Fatmahan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a6b663c500



Pengjaji III
Moh. Arif Ahsadi, S.Pd.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a6b663c500



Yogyakarta, 08 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rahmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a6b663c500

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud ialah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	šâ'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El

م	Mím	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	'illah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

المائدة	Ditulis	<i>al-Mâ'idah</i>
اسلامية	Ditulis	<i>Islâmiyyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia.

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, ditulis dengan "h"

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqâranah al-ma zâhib</i>
----------------	---------	------------------------------




3. Bila Ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*

زكاة لفظ	Ditulis	<i>Zakâh al-fitri</i>
----------	---------	-----------------------

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

E. Vokal Pendek

1.	 فعل	Fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
2.	 ذكر	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Žukira
3.	 يذهب	dhammah	Ditulis Ditulis	U Yazhabu

F. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	Ditulis Ditulis	Ā <i>Istihsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعَوَانِي	Ditulis Ditulis	Ī <i>al-'Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati عُلُومٌ	Ditulis Ditulis	Ū <i>'Ulūm</i>

G. Kata Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَقَدْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti dengan huruf *Qamariyyah* ditulis menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

الرِّسَالَةُ	Ditulis	<i>Ar-Risālah</i>
النِّسَاءُ	Ditulis	<i>An-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun huruf kapital tidak dikenal dalam sistem tulisan Arab, penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku di EYD, diantaranya yaitu huruf kapital untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri didahului oleh kata sandang, ditulis dengan huruf kapital adalah awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadhan al-Lazi unzila fih al-Qur'an

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris. Fiqh Jinayah dan sebagainya.

Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukuri Soleh dan sebagainya.

PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk Ibu, Bapak dan Kakak yang telah memberikan kepercayaan penuh atas setiap keputusan yang saya pilih



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan karunia dan anugerah-Nya sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Tinjauan Kritis Atas Pandangan Tjitze De Boer Terhadap Filsafat Islam”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan semoga sampai pada kita selaku ummatnya.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Romaniyah, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
4. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
5. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak saran dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membagikan pengalaman dan ilmunya

7. Segenap Staff TU yang telah memberikan bantuan demi kelancaran tugas akhir ini.

8. Dan kepada kawan-kawan, terimakasih atas bantuan yang telah kalian berikan

Semoga curahan rahmat Allah tetap terlimpahkan kepada kita semua. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membacanya.

Yogyakarta, 3 Januari 2024

M. Rosifa



DAFTAR ISI

Cover	
Abstrak	i
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Persembahan	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Metode Penelitian.....	9
3. Sumber Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II INSTRUMEN ORIENTALISME	14
A. Pengertian Orientalisme	14
B. Sejarah Orientalisme	22
C. Hubungan Orientalisme dan Kolonialisme	26
D. Karakteristik Orientalisme	29
E. Metodologi Orientalisme	31

BAB III PANDANGAN TJITZE DE BOER TERHADAP FILSAFAT	
ISLAM	36
A. Biografi Tjitze De Boer	36
B. Lingkup Pandangan Tjitze De Boer Terhadap Filsafat Islam	38
1. Sejarah Masuknya Filsafat dalam Islam	38
2. Asimilasi Tradisi Filsafat dalam Islam	44
3. Pengetahuan Bangsa Arab.....	49
4. Tokoh Aristotelian dan Neo Platonis dalam Islam	59
5. Filsuf Muslim di Barat	67
6. Kemunduran Filsafat dalam Islam	71
BAB IV KEKELIRUAN TJITZE DE BOER DALAM MEMAHAMI	
FILSAFAT ISLAM	76
A. Instrumen Orientalisme dalam Pandangan Tjitze De Boer	76
1. Pendekatan Kritik Sejarah.....	77
2. Relasi Gerakan Kristenisasi	81
3. Binary Oposisi.....	83
B. Kekeliruan Pandangan Tjitze De Boer Terhadap Filsafat Islam	86
1. Tidak Memiliki Kemajuan yang Layak Diperhatikan.....	87
2. Islam Tidak Memiliki Tradisi Berfilsafat	89
3. Asal Usul Umat Islam	93
4. Filsafat Islam sebagai Tiruan Filsafat Yunani	96
C. Kontribusi Tjitze De Boer Terhadap Filsafat Islam	101
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filsafat Islam tidak dapat dipisahkan dari khazanah pemikiran Islam, baik dari segi konten maupun sejarah perkembangannya.¹ Kendati demikian, penggunaan istilah filsafat Islam tidak sepenuhnya disepakati oleh para orientalis. Tjitze De Boer menggunakan istilah filsafat dalam Islam untuk merujuk pemikiran filosofis yang digeluti para pemikir Muslim. Penggunaan istilah tersebut dikarenakan menurutnya, pemikiran yang dihasilkan pemikir Muslim tidak memiliki kebaruan yang dihasilkan dari pemikiran mereka.² Berdasarkan pandangannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi pandangan De Boer terhadap filsafat Islam.

Beberapa sarjana ketimuran menggunakan istilah filsafat Arab untuk merujuk filsafat Islam, sebut saja Peter Adamson, Ernest Renan maupun Demitri Gutas.³ Mereka mengistilahkannya sebagai filsafat Arab, ini tidak lepas karena menurutnya, perkembangan filsafat Islam merupakan hasil dari proses pemikiran panjang dari peradaban Arab, yang berasal dari kalangan Muslim, Yahudi serta Nasrani. Mereka memiliki andil dalam perkembangan filsafat Islam, kendati berbeda bangsa dan agama, tetapi mereka menggunakan bahasa Arab sebagai medium dalam menyampaikan pemikirannya.⁴

¹ Khudori Soleh, *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 23.

² T J De Boer, *The History of Philosophy in Islam*, ed. Edward R Jones (New Yo: Dover Publication, 1903), 10.

³ Sri Wahyuningsih, "Sejarah Perkembangan Filsafat Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7(1) (2021): 82–99.

⁴ Sri Wahyuningsih, "Sejarah Perkembangan Filsafat Islam", 82–99.

Di sisi lain, orientalis seperti Oliver Leaman maupun Sayyed Hossein Nasr lebih memilih menggunakan istilah filsafat Islam dalam merujuk tradisi pemikiran filosofis Islam. Menurut Leaman, menganggap filsafat Islam sebagai penerjemahan dari filsafat Yunani karena hanya menukil pemikiran Aristoteles merupakan kesalahan besar.⁵

Penggunaan istilah filsafat Islam, menurut Leaman dikarenakan istilah ini merupakan nama generik yang merujuk pada pemikiran yang berasal atau yang dihasilkan dari peradaban Islam. Pemikiran yang dilakukan oleh para pemikir Muslim, dilakukan dengan tujuan untuk menyelaraskan ajaran agama Islam yang berasal dari wahyu dengan tuntutan akal.⁶

Berbeda dengan pendapat Oliver Leaman, De Boer menganggap bahwa istilah filsafat Islam, menurutnya tidak cocok digunakan, dan memilihnya untuk menggunakan istilah filsafat dalam Islam.⁷ Hal ini lantaran pemikiran yang dihasilkan filsuf Muslim hanya mengembangkan pemikiran yang berasal dari Yunani, baik dari Aristotelian maupun Neo-Platonis.

Dalam Orientalisme, filsafat Islam kerap kali dipelajari bukan sebagai sejarah filsafat maupun sejarah intelektual, sehingga menyebabkan filsafat Islam dipandang sebagai kumpulan artefak kaku dari peradaban masa lalu. Hal ini dikarenakan orientalis menempatkan Timur pada posisi di bawah.⁸ Dalam bahasa Hasan Hanafi, Barat mengecilkan “aku” dan mendominasi “yang lain”.⁹ De Boer, dalam hal ini tidak memandang filsafat Islam sebagai

⁵ Sri Wahyuningsih, “Sejarah Perkembangan Filsafat Islam”, 82–99.

⁶ Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam*, ed. oleh M. Amin Abdullah (Jakarta: Rajawali Pres, 1989).

⁷ T J De Boer, *The History of Philosophy in Islam*, 41.

⁸ Edward W. Said, *Orientalism* (New York: Vintage Books, 1978), 1-3.

⁹ Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, ed. oleh Khairon Nahdliyin (Yogyakarta: Sarikat

serangkaian gagasan yang layak untuk dilibatkan secara intelektual. Pandangan ini tidak lepas dari wacana Orientalisme yang mendefinisikan Timur sebagai bangsa dengan budaya yang irasional.

De Boer berpandangan bahwa pengaruh filsafat Yunani terutama Aristotelian dan Neo-Platonis dalam pemikiran Islam banyak ditemukan pada filsuf Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina dan lain sebagainya.¹⁰ Menurut De Boer, Al-Kindi adalah ilmuwan dengan pengetahuan luar biasa. Ia mampu merumuskan pengamatannya sendiri, tetapi ia sama sekali bukan seorang jenius yang kreatif. Hal ini karena filsafat yang dibawakannya sama seperti halnya para filsuf lazim sezamannya, yang terdiri atas matematika dan filsafat alam, yang di dalamnya terdapat Neo-Platonis dan Neo-Pythagorean.

Pandangan De Boer yang menganggap bahwa filsuf Muslim banyak dipengaruhi oleh filsafat Yunani, membawa De Boer pada pemahaman bahwa filsafat Islam hanya meniru, mengambil dan memodifikasi pemikiran yang berasal dari filsafat Yunani. Dalam hal ini, penulis melihat bahwa pandangan tersebut membawa citra buruk bagi kebudayaan Islam khususnya filsafat Islam, karena menafikan eksistensi dari filsafat Islam.

Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan kajian ilmiah yang membahas tentang kekeliruan De Boer dalam memandang filsafat Islam. Hal ini dikarenakan penulis mencurigai bahwa pandangan De Boer terhadap filsafat Islam, tidak menutup kemungkinan merupakan akibat dari adanya rasisme intelektual terhadap tradisi ketimuran terutama filsuf Muslim. Tuduhan tersebut ditujukan untuk menutupi kemegahan yang ada dalam pemikiran

Indonesia, 2003). 19-20.

¹⁰ T J De Boer, *The History of Philosophy in Islam*, 80-122.

filsafat Islam. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Barza Setiawan bahwa orientalis pada mulanya melakukan studi ketimuran didasari dengan kebencian dan rasa permusuhan terhadap agama dan umat Islam.¹¹

Selain itu, pandangan De Boer juga dapat dipengaruhi oleh alasan ideologis Barat yang sangat kuat, yang ditujukan untuk mempersempit dunia Timur. Karena bagaimanapun juga, orientalis menganggap dunia Timur sebagai objek kajian unik yang berbeda dengan dirinya, sehingga dijadikan sebagai objek interpretasi dalam kajian Barat.¹²

Kagagalan De Boer dalam memahami filsafat Islam juga dapat dikarenakan tidak melihat latarbelakang bagaimana filsuf Muslim mengembangkan filsafat. Filsuf Muslim menggunakan filsafat untuk mengatasi berbagai problem yang terjadi pada saat itu, salah satunya yakni sebagai upaya untuk mendialogkan ajaran Islam kepada orang-orang luar. Hal ini dikarenakan pada saat itu, masyarakat Islam bersinggungan dengan orang luar sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi persinggungan tersebut.¹³

Sejatinya, sebagaimana yang dikatakan Oliver Leamen bahwa filsafat Islam merupakan suatu pemikiran yang senantiasa hidup dan dinamis, ia tidak hanya sekedar tradisi lama dari Yunani yang diteruskan oleh filsuf Muslim. Filsafat Islam merupakan agenda besar yang dilakukan untuk menjawab segala persoalan yang terjadi kala itu.

¹¹ Barza Setiawan and Mahmud Muhsinin, "Studi Kritis Tentang Orientalisme," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2) (2016): 1–8.

¹² Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, and Umi Mahmudah, "Orientalisme Sebagai Tradisi Keilmuan dalam Pandangan Maryam Jameelah dan Edward Said," *Jurnal Ilmu Agama*, 21(2) (2020): 179–95.

¹³ Mohamad Nur Wahyudi, "Konstruksi Tradisi Keilmuan Filsafat Islam (Telaah Atas Teori Naturalisasi Ilmu Abdel Hamed Sabra dan Implikasinya Terhadap Orisinalitas Filsafat Islam)," *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 9(1) (2023): 90–114, <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam. Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini diantaranya:

1. Bagaimana pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam?
2. Sejauhmana instrumen Orientalisme berakibat pada kekeliruan Tjitze De Boer dalam memandang filsafat Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan evaluasi kritis atas pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam. Evaluasi kritis dilakukan dengan menguraikan kekeliruan De Boer dalam memandang Filsafat Islam akibat instrumen Orientalisme yang ia gunakan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap literatur keilmuan, khususnya dalam bidang filsafat Islam dan Orientalisme. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memperkaya khazanah keilmuan sebagai bahan penelaahan dan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga dapat mengasah kemampuan pola pikir yang kritis dalam melihat wacana Orientalisme.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan tinjauan pustaka terkait pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam sebagai bahan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu dilakukan penulis guna menghindari adanya kesamaan penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka juga dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan upaya akademik untuk mengisi ruang kosong atas pembahasan mengenai pandangan Orientalisme terhadap filsafat Islam.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) guna memperoleh beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai perbandingan. Namun demikian, sejauh ini belum ada penelitian terkait dengan kajian Orientalisme yang secara komprehensif membahas pandangan De Boer terhadap filsafat Islam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrinal, dkk yang berjudul “*Otentisitas Filsafat Islam*”. Penelitian yang terbit pada jurnal *El-Fikr* Vol. 3 No. 1 tahun 2022 tersebut dilakukan untuk mencermati keotentikan filsafat Islam. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa tuduhan yang dilontarkan para orientalis terhadap filsafat Islam dengan mengatakan bahwa filsafat Islam tidak lain adalah filsafat Yunani yang ditulis kembali dan mengislamisasikannya. Syafrinal dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tuduhan tersebut disebabkan karena para orientalis tidak memahami filsafat Islam secara menyeluruh dan utuh.¹⁴

¹⁴ Syafrinal, Randa, and Amril, “Otentisitas Filsafat Islam,” *El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3(2) (2022): 24–39.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Muslich Rizal Maulana dengan judul “*Filsafat Islam; Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup*”. Artikel yang terbit pada jurnal *Kalimah* Vol. 15, No.1, Maret 2017 ini mengkaji mengenai asal usul filsafat Islam. Dalam penelitian tersebut, ia mengungkapkan bahwa meskipun Tjitze De Boer mengakui adanya upaya Islamisasi filsafat Yunani, tetapi De Boer gagal dalam memahami konsep falsafah dalam Islam. Hal ini karena menurutnya, filsuf Muslim kala itu, selain terlalu terpukau dengan filsuf Yunani, filsafat dalam Islam adalah salah satu bentuk eklektisisme yang ditransformasikan lewat dogma Kristen klasik. Oleh karena itu, kemudian dia menyimpulkan “*it has therefore no important advances in thought to register.*”¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan Syamsuddin Arif dengan judul “*Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi*”. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Tsaqafah* Vol. 10, No. 1, Mei 2014 ini dilakukan untuk mengetahui adakah sesuatu yang dinamakan filsafat Islam, dan jikalau ada, di mana letak perbedaan antara filsafat Islam dengan filsafat bukan Islam. Dalam penelitiannya, Syamsuddin Arif menunjukkan bahwa diantara kalangan orientalis belum sepakat mengenai istilah yang tepat digunakan untuk merujuk filsafat yang digeluti oleh pemikir Islam. Ernest Renan, Peter Adamson dan Dimitri Gutas merupakan kelompok orientalis yang menyebutnya “*Arabic Philosophy*”. Filsafat yang berkembang di dunia Islam adalah hasil dari sebuah proses intelektual yang melibatkan para

¹⁵ Abdullah Muslich Rizal Maulana, “Filsafat Islam; Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup,” *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 15(1) (2017): 38–56.

sarjana Muslim maupun non-Muslim yang turut aktif mengambil bagian. Tetapi orientalis seperti Oliver Leaman, Samuel Stern, Parviz Morewedge, Seyyed Hossein Nasr, Hossein Ziai, dan Hans Daiber lebih memilih menggunakan istilah “*Islamic Philosophy*”. Sedangkan di sisi lain, orientalis seperti Max Horten dan Tjitze De Boer lebih memilih memakai istilah “*Philosophie in Islam*”.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Sattar dengan judul “*Filsafat Islam: Antara Duplikasi dan Kreasi*”. Dalam penelitian yang diterbitkan pada jurnal *Umuluna* Vol. 16 No.1 tahun 2010 tersebut mengatakan bahwa para orientalis menyebut filsafat Islam merupakan filsafat Yunani yang ditulis kembali dalam bahasa Arab atau filsafat Yunani yang diislamkan. Memang harus diakui bahwa pemikiran filsafat Islam dipengaruhi oleh pemikiran filsafat Yunani, namun hal ini merupakan suatu yang lumrah dan biasa terjadi karena bagaimanapun pemikiran generasi sebelumnya mempengaruhi pemikiran generasi yang datang belakangan. Bahkan tidak ada suatu pemikiran yang sama sekali terlepas dari pengaruh pemikiran sebelumnya. Kenyataan ini berlaku pada semua ras manusia pada umumnya tanpa kecuali.¹⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Khalidi dengan judul “*Orientalisms in the Interpretation of Islamic Philosophy*”. Artikel yang terbit pada jurnal *Radical Philosophy* tahun 2006 ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi Orientalisme terhadap filsafat Islam. Hasil

¹⁶ Syamsuddin Arif, “Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi,” *Tsaqafah* 10(1) (2014): 1–22.

¹⁷ Abdullah Sattar, “Filsafat Islam: Antara Duplikasi dan Kreasi,” *Umuluna* 16(1) (2010): 1–20.

penelitian tersebut ialah bahwa orientalis dalam mengkaji tradisi Islam, khususnya dalam hal ini filsafat Islam memiliki hubungan erat dengan kekuasaan.¹⁸

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu terkait pandangan orientalis terhadap filsafat Islam sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, sejauh ini belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan atas kajian tersebut, dengan mengkaji dan memberikan tinjauan kritis atas pandangan De Boer terhadap filsafat Islam.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu dengan meninjau karya Tjitze De Boer yang berjudul "*Geschichte der Philosophie in Islām*". Tinjauan terhadap karya tersebut dilakukan untuk mengetahui pandangan De Boer terhadap filsafat Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kesinambungan historis, yakni metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pemikiran seseorang melalui perkembangan pengalaman dan pemikirannya, bersama lingkungan dan zamannya.¹⁹ Metode ini dilakukan dengan melihat benang merah dalam pengembangan pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat

¹⁸ Muhammad Ali Khalidi, "*Orientalisme in the Interpretation of Islamic Philosophy*", *Radical Philosophy*, 135 (2006), 25-33.

¹⁹ Antoni Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 47.

Islam, baik berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya. Sebagai latarbelakang eksternal diselidiki keadaan khusus yang dialami Tjitze De Boer dengan segi sosial-ekonomi, politik dan budaya. Bagi latarbelakang internal diselidiki dari riwayat hidup De Boer, pendidikan, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan orientalis sejamannya, dan segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya terhadap Filsafat Islam.

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰ Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku karya Tjitze De Boer yang berjudul "*Geschichte der Philosophie in Islām*". Buku ini digunakan untuk mengetahui pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data suatu penelitian. Jenis data ini diperoleh dari beberapa referensi, baik berupa buku-buku, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang mengkaji tentang pandangan orientalis terhadap filsafat Islam.

²⁰ A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 72.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya mencari dan mencatat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah studi pustaka, yang dilakukan untuk mengetahui pandangan Tjitze De Boer terhadap Filsafat Islam. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan guna memperkuat argumen penulis dalam menguraikan kekeliruan pandangan De Boer terhadap Filsafat Islam.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini, terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data. Pertama, reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyederhanakan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Kedua, penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menampilkan data yang sudah direduksi dengan cara mendeskripsikan data tersebut. Dan ketiga, penarikan kesimpulan. Setelah data tersebut direduksi dan dideskripsikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atas data tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulis memberikan skema penelitian, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : INSTRUMEN ORIENTALISME

Bab ini membahas mengenai Orientalisme yang meliputi: pengertian Orientalisme, sejarah Orientalisme, hubungan antara Orientalisme dan kolonialisme, karakteristik Orientalisme, dan metodologi yang digunakan dalam Orientalisme. Uraian tersebut dapat dijadikan sebagai pisau analisis bagi penulis untuk memahami pandangan De Boer terhadap filsafat Islam.

BAB III : PANDANGAN TJITZE DE BOER TERHADAP FILSAFAT ISLAM

Bab ini menjelaskan tentang biografi Tjitze De Boer, serta pandangan Tjitze De Boer terkait lingkup filsafat Islam, yang dilakukan dengan menguraikan pendapatnya terkait dengan sejarah masuknya filsafat dalam Islam, asimiliasi filsafat dalam Islam, pengetahuan bangsa Arab, tokoh Aristotelian dan Neo-Platonis dalam Islam, filsuf Muslim di Barat, dan Kemunduran filsafat dalam Islam

BAB IV : KEKELIRUAN TJITZE DE BOER DALAM MEMAHAMI FILSAFAT ISLAM

Bab ini berisi mengenai analisis pandangan Tjitze De Boer terhadap Filsafat Islam, yang meliputi: instrumen Orientalisme dalam pandangan De Boer terhadap filsafat Islam. Pada bab ini, penulis juga memberikan pandangan kritis yang dilancarkan beberapa akademisi terkait kekeliruan De Boer dalam memandang filsafat Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran tentang penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam, dan kaitannya dengan wacana Orientalisme. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan Tjitze De Boer terhadap filsafat Islam, dapat diklasifikasikan menjadi enam lingkup, diantaranya: sejarah masuknya filsafat dalam Islam, asimiliasi filsafat dalam Islam, pengetahuan bangsa Arab, tokoh Aristotelian dan Neo-Platonis dalam Islam, filsuf Muslim di Barat, dan kemunduran filsafat dalam Islam. Berkaitan dengan sejarah masuknya filsafat dalam Islam, De Boer menyebutkannya melalui dua peristiwa sejarah yang menjadi pintu masuk tradisi filsafat dalam Islam, yakni melalui kontak bangsa Arab dengan bangsa Suriah dan Persia, dan melalui gerakan penerjemahan terhadap karya Yunani. Menurut De Boer, filsafat dalam Islam dipengaruhi oleh beberapa tradisi filsafat seperti Hellenisme– Kristen, filsafat Yunani, dan kearifan India dan Persia. Tradisi filsafat tersebut, pada gilirannya turut mempengaruhi pemikiran filsuf Muslim, hal ini dapat dilihat pada diri Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Miskawaih maupun Ibn Haitsam.
2. Dalam mengkaji filsafat Islam, terdapat beberapa instrumen Orientalisme yang digunakan Tjitze De Boer, seperti pendekatan kritik historis dan filologi yang dipakainya dalam mengkaji filsafat Islam. Selain itu, pandangan De Boer juga erat kaitannya dengan gerakan Kristenisasi dan

binary oposisi. Instrumen Orientalisme tersebut mengakibatkan terjadinya pandangan yang bias dalam melihat filsafat Islam, yakni yang cenderung mengucilkan filsafat Islam. Dalam hal ini, ia menyebutkan bahwa filsafat Islam tidak memiliki kemajuan yang layak diperhatikan, Islam tidak memiliki tradisi berfilsafat, umat Islam berasal dari ras Semit yang tidak memiliki daya nalar untuk berfilsafat, serta filsafat Islam sebagai tiruan filsafat Yunani. Kendati demikian, De Boer memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi filsafat Islam, yakni mempermudah bagi siapapun yang hendak mempelajari sejarah filsafat Islam maupun tokoh filsuf Muslim dari kalangan Aristotelian dan Neo Platonis.

B. Saran

Dari uraian dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, diantaranya:

1. Sebagai seorang yang terpelajar, hendaknya kita tidak anti atau menolak mentah-mentah karya orientalis, namun bukan berarti juga menelan mentah-mentah karya mereka. Sebaiknya kita lebih bijak dan menganalisa secara kritis atas karya mereka. Dengan demikian, kita tidak terjebak dalam prasangka-prasangka terhadap wacana Orientalisme.
2. Untuk melengkapi kekosongan yang ada dalam penelitian ini, penulis berharap adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai latarbelakang Tjitze De Boer. Dengan demikian, kita dapat mengetahui lebih mendalam terkait penyebab mengapa De Boer tertarik untuk melakukan kajian tentang filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. “Aspek Epistemologis Filsafat Islam.” *In Simposium Sosok dan Perspektif Islam*, 9–22. Yogya: Wisma Sejahtera, 1991.
- Adamson, Peter, dan Richard C. Taylor. *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy*. T.K: T.P, n.d.
- Afaf. *Al-Mustasyriqun wa Muskila Al- Hadharah*. Kairo: Darul Nadhah al-Arabiyyah, 1980.
- Agustono, Ihwan. “Potret Perkembangan Metodologi Kelompok Orientalis dalam Studi Al-Qur’an.” *Studia Quranika* 4(2) (2019): 159–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/studiquran.v4i2.3819> ISSN:
- Akkase Teng, Muhammad Bahar. “Orientalis dan Orientalisme dalam Perspektif Sejarah.” *Ilmu Budaya* 4(1) (2016): 48–63.
- Al-Jâbirî, Muhammad Âbid. *Al-Turâts wa al-Hadâtsah*. Beirut: Markaz Dirâsât al-Wahdah al-Arabiyyah, 1999.
- Al-Shibaniy, Umar Muhammad Al-Taumiy. *Muqaddimat fî al-Falsafah al-Islâmiyyah*. Tripoli: al-Dâr al-Arabiyyat li al-Kitâb, 1976.
- Al-Siba’i, Mustafa. *Akar-akar Orientalisme*. Diedit oleh Ahmadie Thaha. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Anshori, Aik Iksan. “Narasi Islam dalam Studi Orientalisme dan Post Kolonialisme.” *Pegon* 6(2) (2021): 61–92.
- Arif, Syamsuddin. “Filsafat Islam antara Tradisi dan Kontroversi.” *Tsaqafah* 10(1) (2014): 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i1.61>.
- Armas, Adnin, dan Nuim Hidayat. *Metodologi Bibel dalam Studi Al-Qur’an: Kajian Kritis*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Aschroft, Bill, dan Pal Ahluwalia. *Edward Said; The paradox of identity*. Diedit oleh Suhayl Najm. Damaskus: Dar al-Kitab Arabi, 2000.
- Bahiyq, Muhammad Al. *Al- Janibu Ilahiy mina Taf kiri Islamiy Qairo*. Qairo: Daru Katibi Arabiy li Tibalati Nasyr, 1966.
- Bakker, Antoni dan Zubair, Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Boer, T J De. *The History of Philosophy in Islam*. Diedit oleh Edward R Jones. New Yo: Dover Publication, 1903.
- Bon, Gustave Le. *The World Of Islamic Civilization*. New York: Tudor Publishing Company, 1974.
- Buchari, Mannan. *Menyingkap Tabir Orientalisme*. Jakarta: Amzah, 2006.

- Bull, Victoria. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. UK: Oxford University Press, 2008.
- Carr. *What is History*. Cambridge: University of Cambridge Press, 1870.
- Faizah, Nahla. "Resistensi Pribumi Terhadap Pandangan Orientalis Kolonial dalam Film Bumi Manusia (2019)." *Metahumaniora* 11(3) (2021): 282–96.
- Falach, Ghulam. "Kontribusi Positif Orientalisme: Kajian Atas Reinhart Dozy (1820-1883 M)", *Refleksi*, 20(1), (2020): 85-100.
- Fauzi, Ihsan Ali. "Orientalisme di Mata Orientalis: Maxime Rodinson tentang Citra dan Studi Barat atas Islam", *Jurnal Ulumul Qur'an*, 3(2) (1992). 4-22.
- Fudholi, Moh. "Relasai Antagonisti Barat-Timur: Orientalisme Vis A Vis Oksidentalisme." *Teosofi* 2(2) (2012): 389–406.
- Garaudy, Roger. *Janji-Janji Islam*. Diedit oleh H.M. Rashidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Gholib, Achmad. *Filsafat Islam*. Cetakan 1. Jakarta: Faza Madia, 2009.
- Ghurab C., Ahmad Abdul Hamid. *Menyikap Tabir Orientalisme*. Diedit oleh A. M. Basalamah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1992.
- Hamim, Thaha. *Islam dan NU di Bawah Tekanan Problematika Kontemporer*. Surabaya: Diantama, 2004.
- Hanafî, Hasan. *Oposisi Pasca Tradisi*. Diedit oleh Khairon Nahdliyin. Yogyakarta: Sarikat Indonesia, 2003.
- Hodgson, Marshal G. *The Venture of Islam*. 1 ed. Chicago: Uffniversity of Chicago Press, 1974.
- Idris. *Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi*. Depok: Kencana, 2017.
- Jakub, Ismail. *Orientalisme dan Orientalisten*. Surabaya: CV. Faizan, n.d.
- Jamilah, Maryam. *Islam dan Orientalis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ali Khalidi, Muhammad. "Orientalisme in the Interpretation of Islamic Philosophy", *Radical Philosophy*, 135 (2006), 25-33
- Latief, Mohammad, Cep Gilang Fikri Ash-shufi, Amir Reza Kusuma, dan Fajrin Dzul Fadhlil. "Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay on Islamic Philosophy." *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 7(1) (2022): 1–14.
- Leaman, Oliver. *History of Islamic Philosophy*. London: Routledge, 1996.
- . *Pengantar Filsafat Islam*. Diedit oleh M. Amin Abdullah. Jakarta: Rajawali Pres, 1989.

- Madkur, Ibrahim. *Fil Falsafati Islamiyati*. 3 ed. Qairo: Darul Matarif, 1976.
- Mahdi, Muhsin. "Al-Fârâbî's Imperfect State." *JAOS* 110(4) (1990): 691–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/602898>.
- Maufur, Mustafa. *Orientalisme Serbuan Ideologi dan Intelektual*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 1995.
- Maulana, Abdullah Muslich Rizal. "Filsafat Islam; Sebuah Identifikasi Pandangan Hidup." *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 15(1) (2017): 38–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/klm.v15i1.834>.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Science and Civilization in Islam*. New York: New American Library, 1970.
- Nawawi. "Paradigma Orientalis terhadap Islam: antara Subyektif dan Obyektif." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 4(1) (2020): 45–54. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.209>.
- Pos, H. J. *Levansbericht T. J De Boer*, Amsterdam: Jaarboek, 1945.
- Pratomo, Hilmy. "Aplikasi Pendekatan Kritis-Historis (Geschichte Des Qorans) Theodor Noldeke (1837-1930) dalam Studi Al-Qur'an." *Syariati* 4(1) (2018): 1–12.
- Pudjitrherwanti, Anastasia, Sunahrowi, Zaim Elmubarak, dan Singgih Kuswardono. *Ilmu Budaya: Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*. Diedit oleh Hasanudin. Banyumas: CV. Rizquna, 2019.
- Rachman, Budhy Munawar. *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1994.
- Rahmawati, Damay, dan Ecclesia Sulistyowati. "Wall-E: dalam Perspektif Orientalisme Edward Said." *Seminar Nasional & Call for Paper, 2020*, 287–93.
- Rauf, Hasan Abdul, Badawy, dan Abdurrahman Ghirah. *Orientalisme dan Misionarisme*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Said, Edward W. *Orientalism*. New York: Vintage Books, 1978.
- Sari, Yunika, Pujiwati, dan Miftahul Ulum Bahtiar. "Orientalisme: Pemikiran dan Teori Postkolonial Edward Said terhadap Dunia Timur dan Islam." *Gunung Djati Conference Series* 23 (2023): 145–64. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Sattar, Abdullah. "Filsafat Islam: Antara Duplikasi dan Kreasi." *Ulumuna* 16(1) (2010): 1–20.
- Setiawan, Barza, dan Mahmud Muhsinin. "Studi Kritis Tentang Orientalisme." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 2(2) (2016): 1–8.

- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. IV. Bandung: Mizan, 1999.
- Sinor, Denis. *Orientalism and History*. London: Indiana University Press, 1970.
- Soleh, Khudori. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Sou'yb, Joesoef. *Orientalisme dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1978.
- Syafrinal, Randa, dan Amril. "Otentisitas Filsafat Islam." *El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3(2) (2022): 24–39.
- Syam, M Basir. "Pandangan Orientalis Tentang Eksistensi Filsafat Islam." *Jurnal Aqidah-Ta* 3(1) (2017): 26–30.
- Tim Penyusun, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ulfahadi, Rizki, dan Reynaldi Adi Surya. "Pandangan Orientalis Terhadap Sejarah Islam Awal." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4(2) (2018): 184–201. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/una%0APANDANGAN>.
- Wahyudi, Mohamad Nur. "Konstruksi Tradisi Keilmuan Filsafat Islam (Telaah atas Teori Naturalisasi Ilmu Abdel Hamed Sabra dan Implikasinya Terhadap Orisinalitas Filsafat Islam)." *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 9(1) (2023): 90–114. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>.
- Wahyuningsih, Sri. "Sejarah Perkembangan Filsafat Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7(1) (2021): 82–99.
- Wardani. *Filsafat Islam sebagai Filsafat Humanis-Profetik*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Webster, Noah. *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language*. New York: Simon dan Schuter, 1979.
- Yahya, Yuangga Kurnia, Syamsul Hadi Untung, dan Umi Mahmudah. "Orientalisme sebagai Tradisi Keilmuan dalam Pandangan Maryam Jameelah dan Edward Said." *Jurnal Ilmu Agama* 21(2) (2020): 179–95.
- Zakiah, Rihlatuz, dan Achmad Khudori Soleh. "Pendapat Orientalis Tentang Tasawuf." *Raudhah* 8(1) (2023): 386–98.